

ANALISIS *BED OCCUPANCY RATE* (BOR) BANGSAL *NON-INTENSIVE* PERIODE TAHUN 2023-2025 DI RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN

Arinda Dwi Kustanti¹, Antik Pujihastuti², Noor Lita Sari³

Universitas Mitra Husada Karanganyar

arindadwi39@gmail.com, att2a2000@yahoo.com, noorlita11@gmail.com

Abstract

One parameter that can be used to measure the efficiency of bed use is the Bed Occupancy Rate (BOR) indicator, namely the percentage of available beds at a certain time. Based on a preliminary survey at Dr. Soeradji Tirtonegoro General Hospital, Klaten, it was found that the highest BOR value in 2022 was in September at 61.60% and the lowest in March at 42.36%. This study aims to determine the data sources used in calculating the BOR and analyze the results of the BOR calculation for 2023-2025. The type of research used is descriptive with a retrospective approach. The subjects in this study were reporting analysis officers at Dr. Soeradji Tirtonegoro General Hospital, Klaten. The object of this study was the recapitulation data of the Daily Inpatient Census for the period 2023-2025. The research instruments were observation guidelines and interview guidelines, and the method of data collection was through observation and interviews. Based on the research results, the data source used was SHRI. In 2023, the lowest value was in April at 51.24% and the highest in November at 84.73%. In 2024, the lowest value was in November at 70.68% and the highest in February at 88.56%. In 2025, the lowest value was in March at 67.54% and the highest was in October at 82.72%. There needs to be a change in SHRI from manual to electronic as well as continuous evaluation and planning regarding bed usage.

Keywords: *Bed Occupancy Rate (BOR)*

Abstrak

Salah satu parameter yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi penggunaan tempat tidur adalah indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) yaitu persentase tempat tidur yang tersedia pada waktu tertentu.

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Berdasarkan survei pendahuluan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten diketahui bahwa nilai BOR pada Tahun 2022 tertinggi pada bulan September sebesar 61,60% dan terendah pada bulan Maret sebesar 42,36%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber data yang digunakan dalam perhitungan BOR dan menganalisis hasil perhitungan BOR Tahun 2023-2025. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan *retrospektif*. Subyek dalam penelitian ini adalah petugas analising reporting di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Obyek dalam penelitian ini adalah data rekapitulasi Sensus Harian Rawat Inap periode Tahun 2023-2025. Instrumen penelitian yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara, cara pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian sumber data yang digunakan adalah SHRI. Pada Tahun 2023 nilai terendah pada adalah bulan April sebesar 51,24% dan tertinggi pada bulan November sebesar 84,73%, Tahun 2024 nilai terendah pada bulan November sebesar 70,68% dan tertinggi pada bulan Februari sebesar 88,56 %, Tahun 2025 nilai terendah berada di bulan Maret sebesar 67,54% dan tertinggi berada di bulan Oktober sebesar 82,72%. Perlu adanya perubahan SHRI dari manual ke elektronik serta evaluasi dan perencanaan secara berkelanjutan mengenai penggunaan tempat tidur.

Kata kunci: *Bed Occupancy Rate (BOR)*

PENDAHULUAN

Salah satu parameter yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi penggunaan tempat tidur adalah indikator *Bed Occupancy Rate (BOR)*. BOR merupakan persentase dari penggunaan tempat tidur yang tersedia pada satu periode waktu tertentu (Hatta, 2014). Nilai parameter BOR yang ideal sebesar 60%-85% (Depkes RI, 2005). Apabila nilai BOR melebihi standar bisa mengakibatkan penurunan kualitas pelayanan serta terjadinya kesalahan medis sedangkan apabila nilai BOR kurang dari standar bisa mengakibatkan penggunaan fasilitas tidak efisien serta pendapatan rumah sakit menurun.

Penelitian Khasanah (2024), faktor menurunnya nilai BOR disebabkan karena hari perawatan dan rendahnya hari perawatan dipengaruhi oleh kunjungan pasien. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfiah (2021), pemakaian dan pemanfaatan bangsal sebelum dan selama pandemi tahun 2020 terjadi penurunan yang dapat menimbulkan masalah pada segi pendapatan rumah sakit.

Hasil survei pendahuluan diketahui bahwa di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten memiliki 2 klasifikasi bangsal perawatan yaitu bangsal *intensive* dan *non-intensive*. Penelitian ini akan difokuskan pada bangsal *non-intensive* dikarenakan memiliki jumlah

tempat tidur dan tingkat kunjungan pasien yang lebih tinggi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai tingkat pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit. Data BOR bangsal *non-intensive* Tahun 2022 tertinggi pada bulan September sebesar 61,60% dan terendah bulan Maret sebesar 42,36%. Berdasarkan standar ideal Depkes (60%-85%) bulan September sudah ideal namun bulan Maret belum ideal. Rendahnya nilai BOR dan belum ideal pada Tahun 2022 tersebut disebabkan karena masih adanya pandemi covid-19 sehingga jumlah kunjungan pasien pada bangsal *non-intensive* menurun dan berdampak pada nilai BOR yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber data yang digunakan dalam perhitungan BOR dan nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) bangsal *non-intensive* Periode Tahun 2023-2025 di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *retrospektif* yang dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2026 di unit rekam medis bagian pelaporan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Subjek penelitian ini adalah petugas pelaporan dan objek pada penelitian ini adalah data rekapitulasi sensus harian rawat inap tahun 2023-2025. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara serta cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara tidak terstruktur. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan, koreksi, perhitungan, tabulasi dan penyajian data. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian dengan

data yang telah dikumpulkan dan diolah secara statistik.

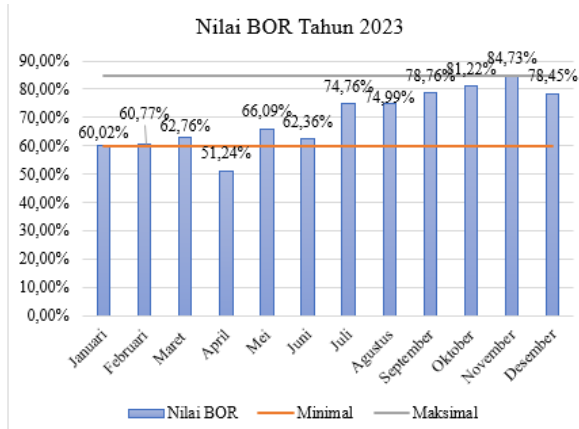
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data yang digunakan dalam perhitungan BOR

Sumber data yang digunakan untuk perhitungan BOR berasal dari Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) yang diisi secara manual oleh petugas bangsal kemudian dikirimkan kepada petugas pelaporan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petugas pelaporan, SHRI yang sudah dikumpulkan kepada petugas pelaporan kemudian direkap pada *excel* sehingga menjadi rekapitulasi Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) dan dilakukan perhitungan setiap satu bulan sekali dalam bentuk indikator kinerja rawat inap. Data tersebut kemudian dilaporkan secara internal kepada manajemen rumah sakit guna mengambil kebijakan dan secara eksternal kepada dinas kesehatan kabupaten. Hal ini sesuai dengan Rustiyanto (2010) yaitu sumber data statistik rumah sakit dihasilkan dari data rekam medis yang ada di unit rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kendala pada pengisian SHRI secara manual dikarenakan masih terdapat ketidaktepatan dan kesalahan dalam pengisian sensus terutama pada item identitas pasien yang sulit dibaca sehingga dapat mempengaruhi dan memperlambat petugas pelaporan untuk melakukan rekapitulasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2021) yaitu tentang pendataan sensus harian rawat inap yang masih bersifat manual menyebabkan kesalahan dalam pembacaan data pasien. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan SHRI pada aplikasi SIMRS yang dapat menghasilkan data secara cepat dan *real-time*.

Analisis Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) Bangsal *Non-Intensive* Tahun 2023



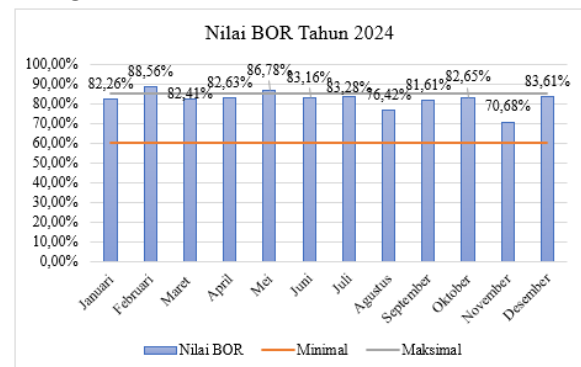
Gambar 1. Hasil Perhitungan Nilai BOR Bangsal *Non-Intensive* Tahun 2023

Nilai BOR Tahun 2023, menunjukkan bahwa BOR tertinggi berada pada bulan November sebesar 84,73% dan terendah pada bulan April sebesar 51,24% yang berarti masih berada di bawah nilai standar ideal yang ditetapkan. Selain itu, terdapat beberapa bulan yang nilai BOR nya berada pada batas minimal ideal yang ditetapkan yaitu pada bulan Januari dan Februari. Hal ini sesuai dengan keputusan Depkes (2005) yang menyatakan bahwa nilai ideal BOR yang disarankan adalah 60%-85%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, rendahnya nilai BOR dipengaruhi oleh masih adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan penggunaan tempat tidur yang tinggi berada pada bangsal *intensive* dan pasien masih takut untuk pergi ke rumah sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farmani (2024) yaitu menurunnya jumlah kunjungan pasien saat pandemi *covid-19* dikarenakan masyarakat cenderung takut dan menghindari untuk berobat ke rumah sakit yang memiliki potensi dalam penyebaran *covid-19* sehingga lebih memilih memulihkan kesehatannya secara mandiri dengan di rumah.

Maka dari itu, bangsal *non intensive* terutama pada bangsal dahlia dan melati memiliki banyak tempat tidur yang tidak terpakai dan hari perawatan yang relatif rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuniawati (2020) yaitu nilai BOR yang rendah tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah tempat tidur yang tidak sesuai dengan jumlah permintaan pasien rawat inap.

Analisis Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) Bangsal *Non-Intensive* Tahun 2024



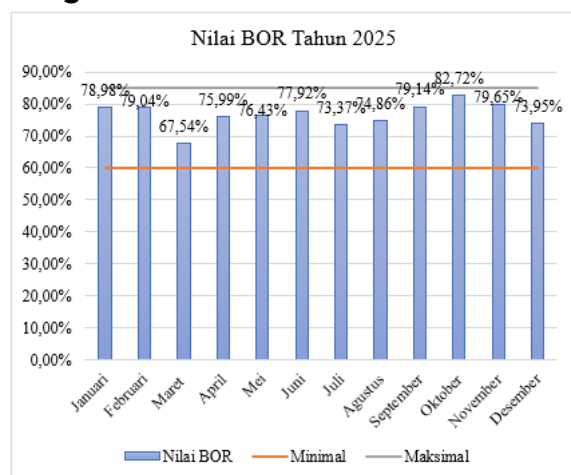
Gambar 2. Hasil Perhitungan Nilai BOR Bangsal *Non-Intensive* Tahun 2024

Nilai BOR Tahun 2024 tertinggi berada pada bulan Februari sebesar 88,56% yang melebihi nilai standar ideal dan nilai terendah berada pada bulan November sebesar 70,68%. Nilai BOR Tahun 2024 rata-rata sudah berada pada standar ideal yang ditetapkan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2022) yaitu penggunaan tempat tidur sudah efisien sehingga dapat menghasilkan pemasukan bagi rumah sakit dari segi ekonomi. Namun pada bulan Februari dan Mei nilai BOR melebihi batas ideal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh petugas, tingginya nilai BOR tersebut disebabkan karena adanya wabah demam berdarah (*dengue fever*) sehingga

mengindikasikan adanya peningkatan jumlah pasien rawat inap dan menimbulkan antrian tempat tidur terutama pada bangsal dahlia yang merupakan bangsal umum dewasa, bangsal melati 2 untuk penyakit dalam dan melati 3 sebagai bangsal bedah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Heltiani (2021) pada masa pandemi covid-19 yaitu capaian nilai BOR tertinggi sebesar 90,15% terdapat pada ruang mina yang merupakan ruang perawatan kelas I.

Analisis Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) Bangsal *Non-Intensive* Tahun 2025



Gambar 3. Hasil Perhitungan Nilai BOR Bangsal *Non-Intensive* Tahun 2025

Nilai BOR Tahun 2025 terendah berada di bulan Maret sebesar 67,54% dan tertinggi berada di bulan Oktober sebesar 82,72%. Nilai BOR tahun 2025 secara keseluruhan berada pada standar ideal yang ditetapkan oleh Depkes (2005) yaitu 60%-85%. Terjadi peningkatan dan penurunan nilai BOR pada Tahun 2025, tetapi masih berada pada nilai standar. Berdasarkan hasil wawancara, manajemen rumah sakit mengambil keputusan berdasarkan hasil laporan indikator kinerja rawat inap seperti melakukan penambahan tempat tidur apabila didapati hasil perhitungan nilai BOR tinggi dan melakukan pengurangan tempat tidur apabila nilai BOR rendah terutama

pada bangsal kelas 3 supaya penggunaan tempat tidur tetap efisien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabella (2025) yaitu perubahan jumlah tempat tidur terbukti memberi dampak yang bervariasi terhadap BOR dan dapat terjadi dikarenakan hari perawatan yang meningkat atau stabil. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2022) yaitu penggunaan tempat tidur sudah efisien sehingga dapat menghasilkan pemasukan bagi rumah sakit dari segi ekonomi.

SIMPULAN

1. Sumber data untuk rekapitulasi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berasal dari Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) yang diisi secara manual yang menyebabkan pengisian kurang tepat terutama pada item identitas pasien.
2. Hasil perhitungan pada tahun 2023 nilai BOR tertinggi di Tahun 2023 berada pada bulan November sebesar 84,73% dan terendah pada bulan April sebesar 51,24% yang berarti masih berada di bawah nilai standar ideal yang ditetapkan yang disebabkan karena masih adanya pandemi covid-19.
3. Hasil perhitungan pada Tahun 2024 terdapat 2 bulan yang nilai BOR nya melebihi standar ideal yaitu pada bulan Februari dan bulan Mei, dengan nilai BOR tertinggi berada pada bulan Februari sebesar 88,56% yang melebihi nilai standar ideal dan nilai terendah berada pada bulan November sebesar 70,68%. Nilai BOR Tahun 2024 rata-rata sudah berada pada standar ideal yang ditetapkan.
4. Hasil perhitungan pada Tahun 2025 nilai BOR terendah berada di bulan Maret sebesar 67,54% dan tertinggi berada di bulan Oktober sebesar 82,72%. Nilai BOR

tahun 2025 secara keseluruhan berada pada standar ideal yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Himawan, I. (2021). Perancangan Aplikasi Sensus Harian Rawat Inap Berbasis Java Rsup Persahabatan. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 5, No. 1). DOI: <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v5i1.5178>
- Depkes RI. (2005). *Indikator Kinerja Rumah Sakit, Direktorat Jendral Pelayanan Medik*.
- Farmani, I. (2024). Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur pada Ruang Rawat Inap Isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Universitas Udayana Efficiency of Beds Use in COVID-19 Isolation Inpatient Room at Udayana University Hospital Made Klungkung Puspita Resmiani1, Made Karma Maha Wirajaya2, Putu. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo Vol.10 No.1*.
- Hatta, G. (2014). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Heltiani, N. (2021). Efisiensi Hunian Tempat Tidur Dengan Kejadian Ha'is Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rsud Harapan Doa Kota Bengkulu. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 7(2), 137-153. <https://doi.org/10.31290/jiki.v7i2.2855>
- Khasanah, L., Karmanto, B. S., Zulkarnaen, I. P., & Adawiyah, R. (2024). Trend Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 128-134. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf15nk130>.
- Lutfiah, S. L., & Setiatin, S. (2021). Efisiensi penggunaan bangsal pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan standar Barber Johnson. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MOJOKERTO)*, 13(2), 49-56. <https://doi.org/10.55316/hm.v13i2.730>.
- Permatasari, K. M. C., Suparti, S., & Novratilova, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Determinan Nilai Bor (Bed Occupancy Rate) Di RSAU Dr Siswanto. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*. <https://doi.org/10.46808/jhimi.v2i1.35>.
- Rustiyanto, A. (2010). *Statistik Rumah Sakit untuk Pengambilan Keputusan*. Graha Medika: Yogyakarta.
- Salsabella, P., Iqbal, M. F., Fannya, P., & Dewi, D. R. (2025). Evaluasi Efektivitas Tempat Tidur Tahun 2019-2024 Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 6(4), 317-326. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v6i4.6154>.
- Yuniawati, H. N., Rohmah, H. S., & Setiatin, S. (2021). Analisis Efisiensi Nilai Bed Occupancy Rate (BOR) Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode Triwulan 4 Tahun 2020. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 8(2), 116-122. <https://doi.org/10.56710/wiyata.v8i2.502>